

**PERANAN SURAT KABAR *SIN PO* DALAM MEMPERTAHANKAN  
EKSISTENSI MASYARAKAT TIONGHOA DI HINDIA BELANDA  
TAHUN 1923-1942**

**(SKRIPSI)**

Oleh :  
**Yohana Lestari**  
1813033005



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## ABSTRAK

### PERANAN SURAT KABAR *SIN PO* DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI MASYARAKAT TIONGHOA DI HINDIA BELANDA TAHUN 1923-1942

Oleh  
**YOHANA LESTARI**

Surat kabar *Sin Po* merupakan salah satu surat kabar Tionghoa peranakan berbahasa Melayu yang terbit pada tahun 1910. Surat kabar ini sejak awal mempunyai misi yaitu menyuarakan aspirasi golongan Tionghoa yang kerap menjadi korban tindakan diskriminatif pemerintah kolonial Belanda. Surat kabar *Sin Po* merupakan surat kabar Tionghoa yang terkemuka di Jawa dan memiliki pengaruh di Hindia Belanda sehingga melahirkan sebuah aliran baru yang disebut dengan *Sinpoisme*. *Sin Po* mengajarkan bahwa orang Tionghoa di Hindia Belanda harus tetap menjadi orang asing, menerima pendidikan Tionghoa dan tidak melibatkan diri dalam lembaga politik-politik lokal. Surat kabar *Sin Po* ini memiliki tujuan yaitu menarik para golongan Tionghoa di Hindia Belanda untuk tetap mempertahankan identitas mereka sehingga keberadaan masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda tetap diakui.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa sajakah peranan surat kabar *Sin Po* dalam mempertahankan eksistensi masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda tahun 1923-1942?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang peranan surat kabar *Sin Po* dalam mempertahankan eksistensi masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda tahun 1923-1942. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian historis (sejarah). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kepustakaan dan teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data historis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan surat kabar *Sin Po* dalam mempertahankan eksistensi masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda yaitu dengan selalu memberitakan berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat Tionghoa baik di Tiongkok maupun di Hindia Belanda. Dalam rangka menumbuhkan kecintaan terhadap produk-produk Tiongkok, *Sin Po* memasang iklan berbagai produk-produk asli Tiongkok. Dari hasil penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa *Sin Po* dapat dikatakan berhasil menyuarakan aspirasi mereka sebagai upaya mempertahankan eksistensi mereka. Hal ini terlihat dari masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda yang masih sadar akan identitas mereka sehingga melahirkan kesadaran untuk tetap bersatu antar golongan Tionghoa di Hindia Belanda baik totok maupun peranakan walaupun mereka memang lahir dan besar di Hindia Belanda tetapi tanah leluhur nenek moyang mereka tidak boleh dilupakan.

**Kata Kunci :** Surat Kabar, *Sin Po*, Eksistensi Masyarakat Tionghoa

## **ABSTRACT**

### **THE ROLE OF THE SIN PO NEWSPAPER IN MAINTAINING THE EXISTENCE OF THE CHINESE COMMUNITY IN THE DUTCH EAST INDIES IN 1923-1942**

**By**  
**YOHANA LESTARI**

*Sin Po newspaper is one of the Peranakan Chinese newspaper published in 1910. This newspaper has a mission is to the voice the aspiration of the Chinese group who are often victims of discriminatory actions by the Dutch colonial goverment. Sin Po newspaper is a leading Chinese newspaper in Java and has influence in the Dutch East Indies, so giving a new genre namely Sinposim. Sin Po taught that the Chinese in the Dutch East Indies should remain foreigners, receive Chinese education and not get involved in local politics. Sin Po newspaper has a goal is to attract the Chinese community in the Dutch East Indies to maintain their identity so that the existence of the Chinese community is still recognized.*

*As for the formulation of problem in this study “what are the roles of the Sin Po newspaper in maintaining the existence of the Chinese community in the Dutch East Indies in 1923-1942?”. The purpose of this study is to determine the role of Sin Po newspaper in maintaining the existence of the Chinese community in the Dutch East Indies in 1923-1942. The method used in this research is the historical research method. The data collection techniques used are library techniques and documentation techniques. As for the data analysis techniques used is the historical data analysis techniques.*

*The result of the study showed that the role of the Sin Po newspaper in maintaining the existence of the chinese community in th Dutch East Indies was by always reporting on the activities carried out by the Chinese community both in China and in the Dutch East Indies. In order to foster a love for Chinese products, Sin Po advertises various auntedic Chinese Products. From the result study, the authors conclude that Sin Po can be said to have succeeded in voicing their aspiration as an effort to maintain the existence. This can be seen from the Chinese community in the Dutch East Indies who are still aware of their identity so that it creates awareness to remain united between Chinese groups even though the were born and raised in the Dutch East Indies but their ancestral land shouldn't be forgotten.*

**Keyword :** *Newspaper, Sin Po, Existence of the Chinese Community*

**PERANAN SURAT KABAR *SIN PO* DALAM MEMPERTAHANKAN  
EKSISTENSI MASYARAKAT TIONGHOA DI HINDIA BELANDA  
TAHUN 1923-1942**

Oleh

*Yohana Lestari*

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

**Judul Skripsi** : **PERANAN SURAT KABAR *SIN PO* DALAM  
MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI  
MASYARAKAT TIONGHOA DI HINDIA  
BELANDA TAHUN 1923-1942**

**Nama Mahasiswa** : **Yohana Lestari**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : **1813033005**

**Program Studi** : **Pendidikan Sejarah**

**Fakultas** : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**1. MENYETUJUI**

**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Maskun, M.H.**  
NIP 19591228 198503 1 005

**Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.**  
NIP 19700913 200812 2 002

**2. MENGETAHUI**

**Ketua Jurusan,  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi,  
Pendidikan Sejarah**

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

**Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19811225 200812 1 001

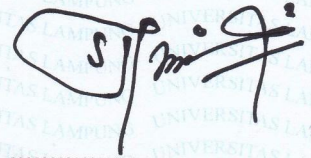
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Maskun, M.H.**



**Sekretaris : Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Syaiful M., M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP. 19620804 198905 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 September 2022**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohana Lestari  
NPM : 1813033005  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Universitas Lampung  
Alamat : Desa Teba, Kec. Kotaagung Timur, Kab. Tanggamus

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 31 Oktober 2022



Yohana Lestari  
NPM. 1813033005

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Agung, 09 Juli 2000, anak pertama dari Bapak Johansah dan Ibu Hernawati. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri Teba pada tahun 2006 dan selesai tahun 2012, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Agung dan selesai pada tahun 2015, lalu dilanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Agung dan diselesaikan pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, di Program Studi Pendidikan Sejarah dengan seleksi masuk jalur SNMPTN.

Pada Semester V penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kusa, Kecamatan Kota Agung Pusat, Kabupaten Tanggamus dan menjalani program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 1 Kota Agung. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tingkat Jurusan maupun tingkat Program Studi. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang diikuti, antara lain Himpunan Mahasiswa IPS sebagai anggota BPOK, dan Forum Komunikasi Mahasiswa (FOKMA) Pendidikan Sejarah sebagai anggota BPOK.



## **MOTTO**

“Media Menggenggam publik dengan luar biasa,  
Katanya sabda lakunya menyerupai mantra”  
**(Najwa Shihab)**

*“Life is like riding a bicycle,  
To keep your balance, you must keep moving”*  
**(Albert Einstein)**

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrohmanirrohim**

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis persembahkan sebuah karya istimewa ini sebagai tanda cinta dan sayang teruntuk :

Kedua orang tuaku Bapak Johansah dan Ibu Hernawati yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, selalu memberikan motivasi, serta senantiasa mendoakanku agar tercapai segala cita-citaku. Teruntuk Bapak dan Ibu terima kasih karena selalu memberikan semangat selama menjalankan studi.

Almamater Tercinta

***“Universitas Lampung”***

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga dapat merasakan syafaat-Nya di Yaumul akhir kelak. Penulisan skripsi yang berjudul “Peranan Surat Kabar *Sin Po* Dalam Mempertahankan Eksistensi Masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda Tahun 1923-1942” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kerjasama Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

7. Bapak Drs. Syaiful M. M.Si., Dosen Pembahas Skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, kritik, masukan dan bimbingannya selama penulisan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Maskun, M.H., Dosen Pembimbing I skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala masukan, kritik dan sarannya selama penulisan skripsi ini.
9. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., Dosen Pembimbing II skripsi sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik penulis, terimakasih Ibu atas segala saran, bimbingan, dukungan serta kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
10. Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Sejarah. Terimakasih atas ilmu, bantuan dalam bentuk apapun, dukungan dan motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan.
11. Ibu Sofrina, S.Pd., Guru Pamong pada saat PLP di SMAN 1 Kotaagung, yang telah memberikan arahan dan motivasinya.
12. Sahabatku, Resti Nurmaya yang selalu membantu dan memberikan semangat hingga detik ini. Terima kasih selalu ada saat susah maupun senang sejak SMA. Tetap semangat dan jangan berubah sist..
13. Sanah, Dayu dan Adel terima kasih atas support dan cerita mengesankannya selama masa perkuliahan ini.
14. Teman-teman seperbimbingan PA Ika, Imantri, Ilvan, dan Irawansyah terima kasih atas kebersamaannya selama perkuliahan.
15. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah angkatan 2018, terima kasih atas dukungan, semua kenangan indah, dan kebersamaannya selama ini sampai kapan pun semua itu tidak akan pernah terlupakan.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, Oktober 2022

Penulis

Yohana Lestari

NPM. 1813033005

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.5 Kerangka Pikir .....	5
1.6 Paradigma .....	7
1.7 Penelitian Relevan .....	7
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Konsep .....	9
2.1.1 Peranan .....	9
2.1.2 Surat Kabar <i>Sin Po</i> .....	9
2.1.3 Eksistensi Masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda.....	12
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	15
3.2 Metode Penelitian .....	15
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.3.1 Teknik Dokumentasi.....	21
3.3.2 Teknik Kepustakaan .....	22

3.4 Teknik Analisis Data.....	23
3.5 Teori Yang Digunakan.....	23

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	25
4.1.1 Pers Tionghoa di Hindia Belanda.....	25
4.1.2 Surat Kabar <i>Sin Po</i> .....	29
4.1.3 Surat Kabar <i>Sin Po</i> dan Eksistensi Masyarakat Tionghoa .....	37
4.1.4 Rubrik Pemberitaan Surat Kabar <i>Sin Po</i> .....	43
4.2 Pembahasan.....	50
4.2.1 Peranan Surat Kabar <i>Sin Po</i> Dalam Mempertahankan Eksistensi Masyarakat Tionghoa Di Hindia Belanda.....	50

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Saran .....	57

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1. Lirik lagu Indonesia Raya .....	34
Gambar 2. Karikatur yang diterbitkan <i>Sin Po</i> untuk menyindir Jepang .....	36
Gambar 3. Karikatur yang diterbitkan <i>Sin Po</i> untuk menyindir Jepang yang akan merebut Shantung dan Manchuria .....	37
Gambar 4. Berita peringatan kematian Dr. Sun Yat Sen di Makassar .....	42
Gambar 5. Berita Pengiriman Ambulans ke Tiongkok .....	43



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Para emigran Tionghoa datang ke Indonesia pada awal abad ke-16 sampai pertengahan abad ke-19 yaitu suku bangsa Hokkien dari provinsi Fukien. Emigran Tionghoa selanjutnya yaitu suku bangsa Teo-Chiu dan Hakka dari pantai selatan daratan China. Motivasi kedatangan kedua suku bangsa ini adalah untuk memenuhi kebutuhan mata pencaharian hidup. Pemerintah Hindia Belanda pada saat itu mempekerjakan mereka untuk mengeksploitasi sumber-sumber daya mineral sehingga populasi penduduk Tionghoa tersebar di sekitar pertambangan Sumatera dan Kalimantan. Akhir abad ke-19, orang Teo-Chiu dan Hakka mulai bermigrasi ke Jawa Barat, karena tertarik oleh perkembangan kota Batavia (Jakarta), selain karena alasan dibukanya Priangan bagi pedagang Tionghoa. Kemudian, suku bangsa lainnya yang datang ke Hindia Belanda adalah orang Kanton yang datang dengan modal finansial besar dan modal keterampilan teknis serta pertukangan yang tinggi (Vasanty dalam Koenjaraningrat, 1982: 347).

Keberhasilan orang-orang Tionghoa dalam bidang ekonomi, membuat pemerintah Belanda memutuskan untuk tidak tinggal diam. Kedudukan mereka diambil alih, kemudian dikeluarkan pula peraturan-peraturan baru yang sangat merugikan golongan Tionghoa. Peraturan tersebut berupa penetapan zona (*Wijkenstelsel*) dan sistem surat jalan (*Passenstelsel*) yang mewajibkan orang-orang Tionghoa untuk tinggal di wilayah-wilayah yang sudah ditentukan dan melarang mereka bepergian di luar wilayah tersebut kecuali kalau mereka mempunyai surat jalan (Asmadi, 2015: 67-68). Dikeluarkannya peraturan-peraturan tersebut menimbulkan kebencian terhadap pemerintah kolonial. Seiring dengan hal tersebut muncul suatu paham yaitu nasionalisme China (Pan-China) di Hindia Belanda yang merupakan dampak dari Revolusi China di Tiongkok. Perkembangan gerakan tersebut membuat kaum

Tionghoa lokal yang berorientasi ke Negara Tiongkok mulai tumbuh subur, yang menyebabkan munculnya organisasi Tionghoa di Hindia yaitu Tionghoa Hwee Koan (THHK) pada tahun 1900. Berdirinya organisasi tersebut memberikan pengaruh terhadap perkembangan pendidikan golongan Tionghoa di Hindia Belanda yang ditandai dengan berdirinya sekolah-sekolah di berbagai daerah. Sebagian besar tenaga pengajarnya pun didatangkan langsung dari China karena bertujuan untuk membangkitkan kesetiaan golongan Tionghoa perantauan terhadap tanah leluhurnya. Menghadapi tantangan gerakan *Pan-China* tersebut pemerintah kolonial Belanda mengambil tindakan yaitu menghapus semua kebijakan yang merugikan orang Tionghoa di Hindia Belanda dan menyatakan bahwa mereka adalah Kawula Belanda. Selain itu, pemerintah kolonial juga mengikutsertakan orang-orang Tionghoa ke dalam berbagai bidang salah satunya dalam bidang pers (Suryadinata, 1994: 23).

Keterlibatan orang Tionghoa dalam dunia pers diawali oleh keterlibatan Leo Tun Tay sebagai editor untuk surat kabar dwi mingguan, *Matahari*, yang diterbitkan oleh percetakan milik orang Eropa pada tahun 1869. Minat orang Tionghoa di dunia pers saat itu baru sebatas menulis surat serta mengirimkan artikel dan berita kepada editor surat kabar yang dikelola oleh orang Indo atau bekerja di penata huruf. Akan tetapi kontribusi orang Tionghoa dalam dunia persuratan masa itu sangat penting, karena orang Tionghoa merupakan pelanggan yang kuat untuk koran pada abad ke-19, dimana mereka merupakan pedagang dan pers dijadikan sebagai media iklannya. Lambat laun orang Tionghoa menjadi sangat membutuhkan surat kabar karena dijadikan sebagai sarana mempromosikan dagangannya melalui iklan yang termuat pada surat kabar. Respon positif terhadap keberadaan surat kabar membuat orang-orang Tionghoa tertarik untuk mengelola bisnis surat kabarnya sendiri. Komunitas Tionghoa menerbitkan beberapa surat kabar, yang diawali dengan diterbitkannya surat kabar *Li Po* (Sukabumi, Jawa Barat). Tak lama kemudian, sejumlah surat kabar lainnya seperti *Pewartar Soerabaia* (Surabaya, 1902); *Warna Warta* (Semarang, 1902); *Chabar Perniagaan* (Jakarta, 1903); *Djawa Tengah* (Semarang, 1909); dan *Sin Po* (Jakarta, 1910) mulai bermunculan (Adam, 2003: 301-304). Pers Tionghoa

mengalami kemajuan pesat, salah satu faktornya adalah adanya kesadaran politik yang datang dari China. Para tokoh-tokoh reformis China yang datang ke Hindia Belanda memberi pengaruh yang tidak kecil terhadap orang Tionghoa di Hindia Belanda. Salah satu pengaruhnya yaitu dengan munculnya surat kabar Tionghoa yang beraliran pro-China yang memiliki tujuan untuk mempropagandakan nasionalisme Tionghoa di Hindia Belanda yaitu surat kabar *Sin Po*.

Lahirnya surat kabar *Sin Po* dilatarbelakangi rasa kecintaan terhadap tanah leluhurnya yaitu Tiongkok. Surat kabar *Sin Po* adalah salah satu surat kabar terkemuka milik orang Tionghoa di Indonesia yang ikut bersimpati kepada Republik Tiongkok yang resmi terbit sebagai surat kabar harian pada tanggal 1 April 1912. Menurut Ang Yan Goan, Surat kabar *Sin Po* sejak awal memiliki haluan politik yaitu nasionalisme Tiongkok. Surat kabar *Sin Po* ingin menjadi wadah aspirasi para Tionghoa yang berada di Hindia Belanda dan menginginkan kaum Tionghoa peranakan dan Tionghoa totok bersatu. Surat kabar *Sin Po* mengajarkan bahwa orang-orang Tionghoa di Hindia Belanda harus tetap menjadi orang asing yang berkebangsaan Tiongkok (Adam, 2003: 310). Meskipun surat kabar *Sin Po* berpandangan pro-China dan menyuarakan pandangan orang-orang Tionghoa, tetapi surat kabar ini tetap memperhatikan perjuangan orang-orang Indonesia. Terlebih lagi kelompok Tionghoa yang mengelola surat kabar *Sin Po* ini juga menolak kewarganegaraan Belanda. Dengan demikian, mereka tetap menjalin hubungan baik dengan tokoh-tokoh pergerakan nasional Indonesia. Dalam beberapa periode, *Sin Po* banyak memakai wartawan Bumiputera dan banyak pula memuat berita tentang kelompok pergerakan Indonesia (Kosasih, 2013: 56).

Surat kabar *Sin Po* merupakan surat kabar Tionghoa peranakan yang menjadi jawara dari nasionalisme Tionghoa. Surat kabar *Sin Po* mengajarkan bahwa orang Tionghoa harus tetap menjadi orang asing, menerima pendidikan Tionghoa dan tidak terlibat dengan lembaga-lembaga politik lokal. Maka dari itu surat kabar *Sin Po* ini ingin menyebarkan gagasan-gagasan nasionalisme sebagai upaya untuk mempertahankan

eksistensi masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana peranan surat kabar *Sin Po* dalam menyebarkan informasi tentang kegiatan para golongan Tionghoa di Hindia Belanda dalam mempertahankan eksistensinya sebagai orang Tionghoa. Penulis dalam penelitian ini membatasi ruang lingkup temporal yaitu tahun 1923-1942. Pertimbangan ruang lingkup temporal yaitu surat kabar *Sin Po* edisi mingguan yang memuat rubrik khusus Tiongkok pertama kali terbit tahun 1923 dan pada tahun 1942 terjadi pembredelan surat kabar *Sin Po* oleh pemerintahan Jepang sehingga penerbitan surat kabar ini dihentikan. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti akan melakukan penelitian dan penulisan tentang **“Peranan Surat Kabar *Sin Po* Dalam Mempertahankan Eksistensi Masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda Tahun 1923-1942”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apa sajakah peranan surat kabar *Sin Po* dalam mempertahankan eksistensi masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda Tahun 1923-1942 ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban dan memberikan gambaran mengenai peranan surat kabar *Sin Po* dalam mempertahankan eksistensi masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda Tahun 1923-1942.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan masalah dan tujuan dari penelitian ini,

yaitu mengenai Peranan Surat Kabar *Sin Po* Dalam Mempertahankan Eksistensi Masyarakat Tionghoa Di Hindia Belanda Tahun 1923-1942.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

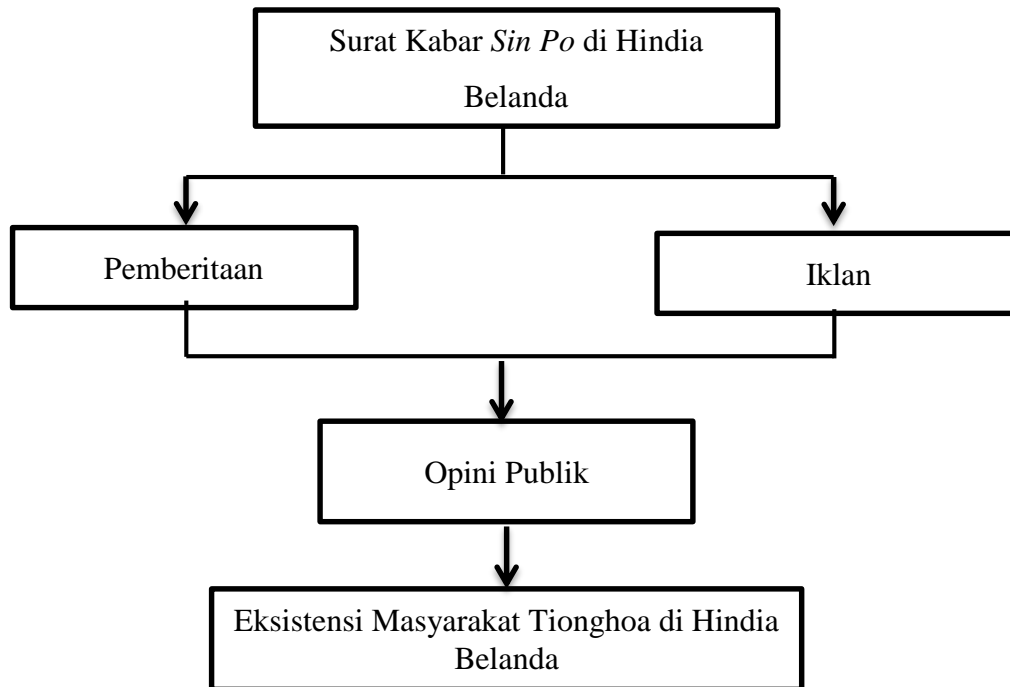
- a. Bagi Peneliti : Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai peranan surat kabar *Sin Po* dalam mempertahankan eksistensi masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda Tahun 1923-1942.
- b. Bagi Pembaca : Memberikan pengetahuan mengenai peranan surat kabar *Sin Po* dalam mempertahankan eksistensi masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda Tahun 1923-1942.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan: Penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan untuk tambahan referensi mengenai peranan surat kabar *Sin Po* dalam mempertahankan eksistensi masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda Tahun 1923-1942.

#### **1.5 Kerangka Pikir**

Penelitian ini membahas tentang peranan surat kabar *Sin Po* dalam menyuarakan aspirasi golongan Tionghoa di Hindia Belanda pada tahun 1923-1942 untuk tetap mempertahankan eksistensi mereka sebagai etnis Tionghoa di Hindia Belanda. Dampak reformasi pendidikan Tionghoa di Hindia Belanda masa itu melahirkan golongan-golongan terdidik. Kemudian golongan terdidik tersebut berkecimpung pada dunia pers. Hal ini karena pada masa itu bidang pers merupakan bidang yang cukup eksklusif, hanya orang pintar serta terdidik saja yang bisa masuk ke bidang ini, dan jumlah mereka hanya segelintir saja. Mereka menjadikan surat kabar bukan hanya sebagai sumber informasi, namun juga berusaha membelokkan pola perilaku atau sikap-sikap yang ada terhadap suatu hal. Media massa memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk opini publik. Apa yang dirasakan penduduk Tionghoa mereka tuangkan melalui surat kabar sehingga secara tidak langsung mempengaruhi kesadaran mereka akan identitas bangsanya. Rasa nasionalisme yang sudah mereka dapatkan di Sekolah Tionghoa tersebut kemudian melahirkan sebuah surat kabar yang

berorientasi kepada Tiongkok yaitu surat kabar *Sin Po*. Surat kabar *Sin Po* yang merupakan surat kabar yang lahir karena kecintaan terhadap Tiongkok. Surat kabar *Sin Po* memiliki prinsip “Sekali Tionghoa Tetap Tionghoa. Hal tersebut menjadi dasar *Sin Po* untuk menyebarkan Nasionalisme Tionghoa di Hindia Belanda. Surat kabar *Sin Po* berusaha menggunakan terbitan-terbitannya sebagai upaya untuk menyuarakan aspirasinya agar tetap diakui keberadaannya di Hindia Belanda. Surat kabar *Sin Po* selalu memberitakan tentang Tiongkok agar masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda tidak ketinggalan informasi tentang tanah leluhurnya sehingga melahirkan kesadaran untuk tetap bersatu antar golongan Tionghoa di Hindia Belanda baik totok maupun peranakan walaupun mereka memang lahir dan besar di Hindia Belanda tetapi tanah leluhur nenek moyang mereka tidak boleh dilupakan. Dalam penelitian ini peneliti lebih menfokuskan pada peranan surat kabar *Sin Po* sebagai media komunikasi yang digunakan oleh individu, komunitas maupun organisasi komunitas Tionghoa dalam menyuarakan aspirasi untuk mempertahankan eksistensi masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda. Hal tersebut diperuntukkan agar orang-orang Tionghoa di Hindia Belanda bersatu baik totok maupun peranakan untuk tetap mempertahankan jati diri sebagai orang Tionghoa.

## 1.6 Paradigma



Keterangan

→ : Garis Hubung

## 1.7 Penelitian Relevan

Beberapa tulisan karya peneliti/penulis lain yang dapat dijadikan rujukan dan pembandingan utama pada penelitian dan penulisan ini, antara lain:

Skripsi Dukungan Media Berita *Sin Po* Terhadap Pergerakan Indonesia Tahun 1928-1942 karya Relin Endra Murni Tahun 2020. Diterbitkan oleh program studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai sejarah pers di Indonesia, sejarah surat kabar *Sin Po* dan dukungannya terhadap pergerakan dan kemerdekaan Indonesia serta berakhirnya media berita *Sin Po* masa pendudukan Jepang. Skripsi ini memiliki persamaan dengan tulisan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas mengenai surat kabar *Sin Po*. Namun perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini fokus terhadap peranan *Sin Po* dalam mempertahankan eksistensi masyarakat Tionghoa,

sedangkan skripsi tersebut lebih fokus kepada dukungan *Sin Po* terhadap pergerakan nasional Indonesia.

Skripsi *Sin Po: Surat Kabar Tionghoa Dalam Perjuangan Bangsa Indonesia 1910-1942* karya Istofa Choirun Nisa tahun 2019. Diterbitkan oleh program studi pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Sidoarjo. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai peranan surat kabar *Sin Po* dalam kebangkitan nasionalisme bangsa Indonesia. Skripsi ini memiliki persamaan dengan tulisan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas mengenai surat kabar *Sin Po*. Namun perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini fokus terhadap peranan *Sin Po* dalam mempertahankan eksistensi masyarakat Tionghoa, sedangkan skripsi tersebut lebih fokus kepada peranan surat kabar *Sin Po* dalam kebangkitan nasionalisme bangsa Indonesia.

Jurnal *Perlawanan Kwee Kek Beng Dalam Rubrik Hindia And Holland Dan Djamblang Kotjok Pada Surat Kabar Sin Po Tahun 1923-1960* karya Jihan Jauhar Nafisah dan Andi Suwirta Tahun 2021. Dalam jurnal tersebut membahas bagaimana ketajaman kritik yang dilontarkan oleh Kwee Keng Beng terhadap apa yang terjadi di Hindia Belanda bahkan sering diprotes oleh pemerintah Belanda. Persamaan jurnal ini dengan tulisan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama menjadikan *Sin Po* sebagai fokus penelitiannya. Tetapi jurnal tersebut lebih mengerucutkan lagi hanya terbatas pada rubrik *Hindia And Holland Dan Djamblang Kotjok* sedangkan penelitian yang akan ditulis peneliti berfokus pada peranan *Sin Po* dalam mempertahankan eksistensi masyarakat Tionghoa.



## II. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Konsep

#### 2.1.1 Peranan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1155), peran merupakan perilaku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan merupakan fungsi seseorang atau sesuatu di dalam kehidupan. Menurut Soerjono Soekanto, peranan secara umum diartikan sebagai kehadiran di dalam menentukan proses keberlangsungan. Peranan didefinisikan sebagai aktivitas yang diharapkan dari suatu kegiatan yang menentukan suatu proses keberlangsungan (Makruf, 2019: 13). Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan surat kabar terutama pada surat kabar yang penulis teliti yaitu *Sin Po*, maka peranan tidak merujuk pada sikap atau tindakan individu melainkan sebagai tugas dan fungsi dari surat kabar sendiri. Di sini penulis akan melakukan penelitian terkait surat kabar tentang peranannya sebagai media untuk menyuarakan opini publik, dan dalam penelitian ini adalah bagaimana kehadiran “Surat Kabar *Sin Po*” yang disinyalir merupakan suatu media yang berperan dalam menyuarakan nasionalisme Tionghoa di Hindia Belanda pada tahun 1923-1942. surat kabar *Sin Po* berusaha menggunakan terbitan-terbitannya sebagai upaya untuk menanamkan nasionalisme yang berorientasi terhadap kampung halaman masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda yaitu Tiongkok.

#### 2.1.2 Surat Kabar *Sin Po*

Surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut dengan kertas koran, yang berisi berita-berita dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa *event* politik, kriminalitas,

olahraga, tajuk rencana dan pemberitaan lainnya (Haviz, 2017: 13). Surat kabar dikatakan sebagai pemberi informasi karena dengan pemberitaan-pemberitaan yang menggambarkan segala sesuatu yang sedang berlangsung disekitarnya ini akan memberikan titik terang kepada para pembaca tentang apa yang terjadi atau peristiwa yang sedang berlangsung (Suharyanto, 2016: 126).

Menurut Ermanto surat kabar memiliki empat fungsi yakni informasi, edukasi, hiburan dan persuasif. Fungsi yang menonjol pada surat kabar dari keempat fungsi tersebut adalah informasi, hal ini sesuai dengan tujuan khalayak pembaca surat kabar yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa yang terjadi disekitarnya. Surat kabar dalam menyampaikan informasi bagi pembaca, memberikan ruang untuk para pembaca agar dapat menciptakan gagasan atau pikirannya, melakukan sesuatu dan mengatakan apa yang dibacanya. Oleh karena itu surat kabar memiliki peranan penting dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat, termasuk mempengaruhi sikap masyarakat. Surat kabar memiliki fungsi *social control* yang digunakan kaum idealis agar bisa mempengaruhi masyarakat sehingga surat kabar bukan hanya bersifat informatif tetapi juga persuasif. Selain menyiarkan informasi, tetapi membujuk khalayak untuk mengambil sikap untuk berbuat sesuatu atau tidak (Haviz, 2017: 14). Ada begitu banyak surat kabar di Hindia Belanda saat itu salah satunya surat kabar *Sin Po*. Surat kabar *Sin Po* memenuhi fungsi dari surat kabar yang disebutkan di atas dimana selain menyiarkan informasi tetapi juga membujuk pembacanya untuk tetap mempertahankan identitasnya sebagai bagian dari China.

Surat kabar *Sin Po* sendiri merupakan salah satu surat kabar Tionghoa peranakan berbahasa Melayu yang terbit pada tahun 1910. *Sin Po* pertama kali dicetuskan oleh Yoe Sin Gie yang memiliki makna “**koran baru**”, alasan penamaan ini karena beliau berharap *Sin Po* dapat memberikan pembaruan dalam perkembangan pers Tionghoa di Hindia Belanda. Bersama dengan Lauw Giok Lan, Yoe Sin Gie mendirikan surat kabar *Sin Po* dengan tujuan awalnya yaitu menyuarakan aspirasi golongan Tionghoa yang kerap menjadi korban kesewenang-wenangan dan tindakan diskriminatif

pemerintah kolonial Belanda. Dalam struktur kepengurusannya, Lauw Giok Lan menjabat sebagai redaktur pelaksana dan Yoe Sin Gie sebagai direktur pengelolanya, sedangkan yang menjadi pemimpin redaksinya adalah orang Belanda dan akan bertanggung jawab terhadap seluruh karangan yang diterbitkan. Pada awalnya *Sin Po* berbentuk *weekblaad* atau mingguan yang berbentuk koran yang mulai terbit 1 Oktober 1910 (Kek Beng, 1948: 21).

Koran mingguan yang diterbitkan oleh *Sin Po* pada awalnya baru memuat artikel mengenai situasi internasional di waktu itu dan juga memuat hikayat-hikayat Tiongkok lama yang diantaranya berjudul “*Hikayat Tiga Keradjaan*”. Pada tahun 1911 mingguan surat kabar *Sin Po* berusaha memperluas usahanya dengan mencakup perniagaan dan percetakan. Terbitan mingguan koran *Sin Po* semakin menarik para pembaca, sehingga tahun 1912 berubah dari mingguan menjadi harian (Surjomihardjo, 2002: 44). Setelah berubah menjadi surat kabar harian, tajuk berita surat kabar *Sin Po* semakin teratur. Selain ada tajuk rencana atau pikiran redaksi, terdapat pula halaman *Hindia Nederland*, berita-berita luar negeri, ulasan berita, ruangan pajak, pojok *Djamblang Kotjok* dan *Komik Put on* (Suryadinata, 2008: 28). Setelah meningkatkan modal, pada 12 Februari 1921, *Sin Po* menerbitkan edisi Bahasa Tionghoa, *Sin Po Chineesche Editie*. Edisi bahasa Melayu diperuntukkan untuk golongan peranakan dan edisi Tionghoa diperuntukkan untuk golongan totok.

Tahun 1922, *Sin Po* juga menerbitkan beberapa harian tambahan antara lain *Bin Seng* (versi lebih murah dari harian *Sin Po* tahun 1922-1923), *Sin Po Oost Java Editie* (*Sin Po* edisi Jawa Timur yang kelak berubah menjadi *Sin Tit Po* pada juli 1922), *Weekblad Sin Po* atau *Sin Po Wekelijksche Editie* (majalah *Sin Po* edisi mingguan tahun 1923), dan Majalah Triwulan berbahasa Belanda *De Chineesche Revue* pada tahun 1927 (Surjomihardjo, 2002: 61). Menurut Ang Yan Goan, Surat kabar *Sin Po* sejak awal mempunyai misi mengembangkan nasionalisme Tiongkok. Surat kabar *Sin Po* mengajarkan bahwa orang-orang Tionghoa di Hindia Belanda harus tetap menjadi orang asing yang berkebangsaan Tiongkok, bahkan *Sin Po* mendapat julukan

*Sinpoisme* yang menggambarkan aliran politik peranakan Tionghoa yang berpedoman pada “Sekali Tionghoa Tetap Tionghoa” (Adam, 2010: 28).

Meskipun surat kabar *Sin Po* berhaluan nasionalisme Tionghoa dan menyuarakan pandangan orang-orang Tionghoa, tetapi surat kabar ini tetap memperhatikan perjuangan orang-orang Indonesia. Terlebih lagi kelompok Tionghoa yang mengelola surat kabar *Sin Po* ini juga menolak kewarganegaraan Belanda. Dengan demikian, mereka tetap menjalin hubungan baik dengan tokoh-tokoh pergerakan nasional Indonesia. Dalam beberapa periode, *Sin Po* banyak memakai wartawan Bumiputera dan banyak pula memuat berita tentang kelompok pergerakan Indonesia (Kosasih, 2013: 56). Surat kabar *Sin Po* mempelopori penggunaan istilah “Indonesia” atau “Bangsa Indonesia” menggantikan istilah “Inlander” pada tahun 1920-an. Surat kabar ini pula yang pertama kali memuat syair lagu Indonesia yang ditulis oleh W.R. Supratman, karena mulai tahun 1925 juga W.R. Supratman menjadi wartawan *Sin Po* (Adam, 2010: 29).

### **2.1.3 Eksistensi Masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda**

Eksistensi merupakan cara manusia berada di dunia. Manusia sadar bahwa dirinya ada, tetapi bukan hanya sibuk dengan dirinya sendiri melainkan sibuk pula dengan dunia luar. Eksistensi ini berarti menemukan dirinya sendiri, mengakui adanya dirinya sendiri dan mengakui dirinya. Manusia yang dalam keberadaannya itu sadar akan dirinya sedang berada, berada di dunia dan menghadapi dunia, sebagai subjek yang menghadapi objek, dan bersatu dengan realitas sekitarnya itulah yang dimaksud eksistensi. Manusia menghadapi dunia, mengerti apa yang dihadapinya, dan mengerti akan arti hidupnya. Artinya manusia sebagai subjek yang menyadari dan sadar akan keberadaan dirinya dan barang-barang atau benda yang disadarinya adalah objek (Agustianto, 2013: 85). Dalam penelitian ini, eksistensi yang dimaksud oleh peneliti adalah keberadaan masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda.

Orang-orang Tionghoa memang sejak abad ke-11 sudah mulai merantau dan berdagang ke Asia Tenggara khususnya di Indonesia. Motivasi mereka dalam melakukan migrasi yaitu untuk mencari penghidupan di tanah baru yang lebih layak dibandingkan dengan kehidupan mereka di Tiongkok. Pola kedatangan orang-orang Tionghoa bervariasi, biasanya jika yang bermigrasi ke Jawa mereka datang perorangan atau dalam jumlah kecil sedangkan yang bermigrasi ke Sumatera mereka datang dengan kelompok atau bedol desa. Hal ini karena penduduk di Pulau Jawa itu sudah lumayan banyak sehingga mereka datang sedikit demi sedikit. Di Jawa, paling banyak orang Tionghoa terkonsentrasi di Batavia, sisanya di Semarang dan daerah pesisir Jawa (Sena, 2012: 20).

Orang Tionghoa di Hindia Belanda sendiri dikelompokkan menjadi dua yaitu Tionghoa totok dan Tionghoa Peranakan. Orang Tionghoa totok dapat dikenali dari bahasa yang mereka gunakan yaitu menggunakan bahasa Tionghoa sebagai bahasa utama bagi sesama suku tetapi dalam berkomunikasi dengan penduduk pribumi, mereka menggunakan bahasa setempat tetapi dialeknya masih kentara bahwa mereka masyarakat totok. Ciri khas lainnya yaitu menggunakan dan memelihara kuncir panjang, yang dikepang rapi dan dililit dengan pita warna merah. Berbeda dari Tionghoa totok, kehidupan orang Tionghoa peranakan lebih terbuka dan lebih beradaptasi dengan masyarakat setempat. Hal ini karena mereka tidak terlalu fanatik dengan ajaran leluhur sehingga hal ini lambat laun menghasilkan identitas yang baru dimana mereka bukan orang pribumi tetapi juga bukan orang asing (Amalia, 2017: 1539-1540).

Sejak pemerintah kolonial Belanda menguasai Hindia Belanda, mereka sangat mengutamakan ras atau keturunan. Mereka membagi penduduk Indonesia dalam tiga golongan yaitu golongan orang Eropa, golongan Timur Asing dan golongan Bumiputra atau Pribumi. Dalam masyarakat kolonial ini, orang Tionghoa dianggap lebih rendah dari bangsa Eropa dan kerap mendapatkan perlakuan diskriminatif dari pemerintah kolonial. Pada tahun 1821, pemerintah kolonial mengeluarkan Peraturan

Pas-Jalan atau *Passenstelsel* yang berisi bahwa setiap orang Tionghoa yang hendak bepergian harus membawa pas-jalan. Kebijakan ini bertujuan untuk membatasi aktivitas orang Tionghoa. Tidak lama kemudian pemerintah mengeluarkan pula Peraturan Permukiman atau *Wijkenstelsel* yang berisi bahwa orang Tionghoa harus tinggal di daerah khusus untuk mereka. Peraturan-peraturan tersebut membuat orang Tionghoa merasa sangat tidak bebas (Surjomihardjo, 2002: 47-48). Hal inilah yang membuat masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda saat itu berkeinginan untuk mengutarakan aspirasinya agar tetap diakui keberadaannya dan tetap berpegang teguh pada jati diri mereka sebagai golongan etnis Tionghoa bukan bagian dari pemerintah Kolonial.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dari masalah yang telah dipaparkan diatas untuk menghindari kesalahpahaman, maka dalam hal ini peneliti memberikan kejelasan tentang sasaran dan tujuan penelitian yang termuat dalam ruang lingkup penelitian yaitu :

**a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Surat Kabar *Sin Po*.

**b. Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Peranan Surat Kabar *Sin Po* dalam mempertahankan eksistensi masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda tahun 1923-1942

**c. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Monash *University Library* Melbourne, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

**d. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada Tahun 2022

**e. Konsentrasi Ilmu**

Konsentrasi penelitian ini adalah ilmu Sejarah

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting karena metode menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kata metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu "*methodos*" yang berarti cara atau jalan, jadi metode merupakan cara

dalam mencapai sasaran yang diperlukan, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai tujuan pemecahan masalah (Subagyo, 2006: 1). Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2013: 3) menyatakan bahwa :

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris* dan *sistematis*. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

### 3.2.1 Metode yang Digunakan

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *historis*. Metode penelitian *historis* adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan saat ini maupun untuk memahami kejadian atau keadaan masa lalu, selanjutnya kerap kali juga hasilnya dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masa yang akan datang (Nawawi, 2001: 79).

Menurut Louis Gottschalk, metode *historis* adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman, dokumen-dokumen dan peninggalan masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya, serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya (Daliman, 2012: 28). Sementara menurut Sjamsuddin (2007: 14) metode historis merupakan sebuah proses pengkajian, penjelasan dan penganalisisan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau.

Sebuah penelitian yang menggunakan metode historis, maka menurut Nugroho Notosusanto, tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian sejarah antara lain heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Sesuai dengan langkah-langkah di atas, maka tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



## 1. Heuristik

Heuristik merupakan sebuah tahap dalam mencari bukti (pembuktian) atau bahan-bahan sumber (baik sumber–sumber primer maupun sumber-sumber sekunder) yang diperlukan (Wasino dan Endah, 2018 : 119). Nugroho Notosusanto dalam Lidnillah (2007: 2) menjelaskan bahwa heuristik adalah kegiatan mengumpulkan jejak-jejak peristiwa masa lampau atau mencari sumber. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pencarian sumber dari buku, media cetak berupa skripsi, jurnal dan artikel ilmiah. Dalam proses pencarian sumber, penulis mencari data di *Monash University Library* Melbourne dan Perpustakaan Nasional (PERPUSNAS) secara online tentang surat kabar langka yang dalam penelitian ini yaitu surat kabar *Sin Po*. Setelah menelusuri sumber-sumber data tersebut, penulis memperoleh beberapa sumber yang terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Hugiono, sumber primer adalah sumber sejarah yang direkam dan dilaporkan oleh saksi mata yang benar-benar menyaksikan dan mengalami suatu proses peristiwa sejarah. Sumber primer tersebut dapat berupa tulisan dalam arsip, dokumentasi, berita-berita pemerintah, surat kabar, naskah perjanjian, majalah-majalah dan lain sebagainya. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang disampaikan bukan oleh orang yang menyaksikan atau orang yang terlibat dalam peristiwa sejarah. Adapun sumber-sumber yang penulis dapatkan antara lain:

- a. Sumber primer : sumber primer yang penulis dapatkan adalah Majalah Mingguan *Sin Po* koleksi *Monash University Library* Melbourne tahun 1923-1941 dan terbitan *Sin Po* koleksi Perpustakaan Nasional (PERPUSNAS) Republik Indonesia tahun 1920-1939.
- b. Sumber sekunder : sumber sekunder yang digunakan sebagai penunjang penelitian ini antara lain, buku *Memoar Ang Yan Goan* karya Tan Beng Hok Tahun 2009, *Ebook Doea Poeloe Lima Tahoen Sebagai Wartawan 1922-1947* karya Kwee Kek Beng tahun 1948, buku *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia* karya Abdurrahman Surjomihardjo tahun 2002,

*Ebook etnis Tionghoa dan Nasionalisme Indonesia* karya Leo Suryadinata, dan lain-lain yang sudah penulis lampirkan di daftar pustaka.

## 2. Kritik Sumber

Kritik sumber dilakukan setelah peneliti mengumpulkan berbagai sumber data dan sebelum sumber data digunakan dalam penelitian dan penyusunan karya ilmiah. Selain itu, kritik sumber berfungsi untuk memeriksa kebenaran laporan tentang suatu peristiwa sejarah yang akan dikaji. Umumnya ada dua aspek yang dikritik yaitu *otentisitas* (keaslian sumber) dan *kredibilitas* (tingkat kebenaran informasi) sumber sejarah. Keaslian sumber harus diperhatikan karena masih banyak sumber sejarah yang palsu dan tidak bisa dipertanggung jawabkan isinya. Terdapat dua jenis kritik sumber, *eksternal* dan *internal*. Kritik *eksternal* dimaksud untuk menguji *otentisitas* (keaslian) suatu sumber. Kritik *internal* dimaksudkan untuk menguji *kredibilitas* dan *reabilitas* sumber (Daliman, 2012: 59-60).

### a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Kritik esktern ini digunakan untuk meneliti otentisitas sumber secara bentuk dengan menguji material bahan dan bentuk sumber, asal dokumen, kapan dibuatnya, oleh siapa dibuatnya, dari instansi mana, dan apakah sumber itu asli dan masih utuh atau sudah berubah. Selain itu, peneliti melakukan kritik eksternal terhadap surat kabar yang ditemukan, kritik yang dilakukan adalah dengan melihat tanggal dan tahun terbit surat kabar tersebut sesuai dengan periode yang dikaji atau tidak. Berikut adalah sumber primer dan sekunder yang penulis dapatkan.

### Sumber Primer

- 1) Terbitan surat kabar *Sin Po* edisi tahun 1920-1941. Terbitan surat kabar ini diterbitkan setiap hari selama kurun waktu 1920-1941, keterangan waktu tertera pada halaman depan surat kabar. Sumber ini berbentuk arsip turunan atau disebut juga dengan sumber yang didokumentasikan

menjadi bentuk digital, walaupun begitu keautentikan dari sumber tersebut tidak diragukan karena di surat kabar tersebut terdapat logo dari perusahaan penerbit.

### **Sumber Sekunder**

- 1) Beng Hok, T. (2009). *Memoar Ang Yan Goan*. Jakarta: Yayasan Nabil  
Buku ini berisi tentang pengalaman seorang wartawan surat kabar *Sin Po* yaitu Ang Yan Goan. Buku ini dalam keadaan utuh, baik huruf ejaan maupun tulisannya. Buku ini merupakan buku turunan karena hasil terjemahan seorang penulis yang bernama Tan Ben Hok dari buku yang asli.
- 2) Surjomihardjo, Abdurachman. (2002). *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia*. Jakarta: Kompas.  
Buku ini ditulis oleh Abdurachman Surjomihardjo, yang merupakan seorang sejarawan dan pejuang pada masa kemerdekaan. Buku ini dalam keadaan utuh baik huruf, ejaan maupun tulisannya. Buku ini merupakan buku asli.
- 3) Kek Beng, K. (1948). *Doea Poeloe Lima Tahoen Sebagai Wartawan 1922-1947*. Jakarta: Kuo-Batavia  
Buku ini ditulis oleh Kwee Kek Beng, yang merupakan seorang sastrawan Betawi peranakan Tionghoa, wartawan kenamaan dan pemimpin redaksi surat kabar *Sin Po*. Buku ini merupakan buku tentang pengalamannya sebagai wartawan. Buku ini dalam keadaan utuh baik huruf, ejaan maupun tulisannya.

#### **b. Kritik Internal**

Kritik internal dilakukan terhadap aspek “dalam” yang mengacu pada kredibilitas isi sumber. Kritik internal dalam penelitian ini hanya dilakukan terhadap sumber tertulis karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kegiatan wawancara sehingga tidak ada sumber lisan yang didapatkan. Kritik internal yang dilakukan peneliti untuk sumber tertulis dilaksanakan dengan melakukan konfirmasi dan mencocokkan dari berbagai informasi dalam suatu

sumber dengan sumber yang lain yang membahas masalah yang serupa. Kritik internal ini dimulai dengan menentukan sifat dari sumber-sumber itu apakah sumber tersebut cocok dengan kajian penelitian atau tidak, hal ini agar peneliti tidak terjebak dalam pemakaian sumber yang asal-asalan.

### 3. Interpretasi

Interpretasi sering diartikan sebagai penafsiran. Menafsirkan sama juga memberikan kesan pertama terhadap suatu peristiwa oleh sejarawan. Interpretasi terdiri dari analisis dan sintesis yang harus relevan pada dokumen. Analisis merupakan kegiatan untuk menguraikan sedangkan sintesis berarti mengumpulkan. Proses kerja interpretasi yang melibatkan aktivitas mental seperti seleksi, analisis, konspirasi, serta kombinasi dan berujung pada sintesis. Interpretasi atau penafsiran sering disebut sebagai penafsiran dari fakta sejarah yang diperoleh dari sumber sejarah (Safitri, 2018 : 477). Tahap interpretasi ini, penulis mencoba menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian. Penafsiran yang dimaksud adalah penulis menganalisis kemudian menafsirkan sumber yang telah dipilih agar dapat menguraikan hasil penelitian mengenai peranan surat kabar *Sin Po* dalam mempertahankan eksistensi masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda tahun 1923-1942.

### 4. Historiografi

Menurut Kuntowijoyo (2003: 19) historiografi merupakan rekonstruksi masa lalu. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal sampai dengan akhir (Abdurrahman, 1999: 67).

Tahap historiografi ini, penulis menuliskan hasil informasi yang telah di susun berdasarkan metode penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Lampung. Dalam tahap ini, penulis tidak hanya menuliskan fakta atau sumber informasi mengenai hasil penelitian, akan tetapi juga menyampaikan suatu

pemikiran berdasarkan sumber informasi dan fakta dari hasil penelitian. Selain itu juga, penulis berusaha menuliskan hasil informasi dan interpretasi yang telah dilakukan menjadi hasil penelitian sebagai tugas akhir yang dilakukan oleh penulis.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Tanzeh pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya (Subagyo, 2006: 37). Teknik Pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

#### **3.3.1 Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi diartikan sebagai suatu metode atau cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Suwandi, 2008: 158).

Menurut Sugiyono (2017: 329) studi dokumentasi atau yang biasa disebut dengan kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sedangkan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Sedangkan menurut Arikunto (1998: 206) menyatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

### 3.3.2 Teknik Kepustakaan

Menurut Sugiyono, studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini karena penelitian tidak akan terlepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2017: 291).

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2013: 93). Menurut Sutrisno Hadi, disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya. Dalam mencari sumber bacaan, seorang peneliti harus selektif sebab tidak semua dapat dijadikan sebagai sumber data. Menurut Sumadi Suryabrata, setidaknya ada dua kriteria yang biasa digunakan untuk memilih sumber bacaan yaitu (a) prinsip kemutakhiran (*recency*) dan (b) prinsip relevansi (*relevance*) (Harahap, 2014: 69).

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu tahapan atau cara yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses mencari dan menyusun data-data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data maka kemudian disusunlah data-data tersebut secara sistematis. Menurut Bogdan, teknik analisis data adalah suatu tahapan atau cara pada proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2017: 244).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis historis. Menurut Sartono, teknik analisis historis adalah analisis yang mengutamakan ketajaman dan kekuatan dalam menginterpretasikan data sejarah. Interpretasi dilakukan karena fakta-fakta tidak dapat berdiri sendiri dan kategori dari fakta-fakta memiliki sifat yang kompleks. Menurut Kuntowijoyo yang dikutip oleh

Abdurrahman (1999: 64), interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut dengan analisis historis. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti yang menyatukan. Analisis dan sintesis, dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi. Menurut Bakhofer, analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data yang satu dengan yang lain. Langkah ini dilakukan secara berulang-ulang hingga didapatkan fakta sejarah yang akurat. Fakta-fakta tersebut kemudian diseleksi, diklasifikasikan, ditafsirkan, dan dijadikan bahan dalam penulisan penelitian (Abdurrahman, 1999: 64).

### **3.5 Teori Yang Digunakan**

Penulisan sejarah baru dapat bisa dikatakan ilmiah jika menggunakan seperangkat alat untuk dijadikan media penganalisisan. Metode dan teori inilah yang berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan berbagai persoalan terkait peristiwa sekaligus untuk menghubungkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya sehingga terbentuk suatu penulisan yang utuh (Kartodirdjo, 1983: 2). Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Tanggung Jawab Sosial (*Social Responsibility Theory*) dari Theodore Peterson. Teori ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana kehidupan pers dalam mengubah perilaku masyarakat ketika berkomunikasi. Teori ini menekankan pada tanggung jawab moral dan sosial orang-orang atau lembaga-lembaga yang menjalankan media massa, yang dalam hal ini adalah surat kabar. Tanggung jawabnya adalah berupa kewajiban untuk memberikan informasi kepada publik tentang masalah-masalah sosial yang penting dan menghindari aktivitas-aktivitas yang merugikan masyarakat. Bahasa yang digunakan juga harus bahasa yang mudah dipahami hal ini bertujuan agar dapat mengubah pemahaman masyarakat tentang apa yang ditulis di dalam surat kabar. Menurut Theodore Peterson, teori tanggung jawab sosial menerima peran pers dalam melayani sistem

politik, memberi penerangan kepada masyarakat dan menjaga hak-hak perorangan (Fred, Theodore, dan Wilbur, 1986: 84). Sebagai media penerangan informasi, surat kabar mempunyai peranan yang cukup kuat pada masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda, seperti yang dilakukan oleh surat kabar *Sin Po*. Surat kabar *Sin Po* dijadikan sebagai media untuk menyerukan gagasan-gagasan mengenai cara mempertahankan eksistensi mereka sebagai masyarakat Tionghoa agar diakui keberadaannya di Hindia Belanda.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peranan surat kabar *Sin Po* dalam menyuarkan nasionalisme Tionghoa di Hindia Belanda tahun 1923-1942, sebagai berikut :

1. Surat kabar *Sin Po* berperan sebagai sumber informasi bagi masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda tentang keadaan yang terjadi di Tiongkok maupun kegiatan masyarakat Tionghoa di berbagai daerah di Hindia Belanda saat itu. Surat kabar *Sin Po* selalu memberitakan mengenai keadaan yang di Tiongkok agar masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda tidak ketinggalan informasi mengenai Tiongkok, khususnya bagi Tionghoa peranakan yang memang lahir dan besar di Hindia Belanda..
2. Surat kabar *Sin Po* berperan sebagai media untuk membentuk opini publik tentang eksistensi mereka. *Sin Po* memberikan ruang untuk para pembaca agar dapat menciptakan gagasan atau pikirannya, melakukan sesuatu dan mengatakan apa yang dibacanya. Hal ini berarti surat kabar *Sin Po* selain menyiarkan informasi, tetapi membujuk khalayak untuk mengambil sikap untuk berbuat sesuatu atau tidak melalui terbitannya.
3. Surat kabar *Sin Po* berperan sebagai media untuk mengenalkan produk-produk dalam negeri Tiongkok melalui iklan-iklan yang dipasang dalam surat kabar tersebut. Produk yang diiklankan pada surat kabar tersebut memang tidak semua berasal dari Tiongkok langsung tetapi kebanyakan produknya diimpor langsung dari Tiongkok. Dengan begitu akan tertanam kebiasaan

menggunakan produk-produk dari Tiongkok sehingga muncul rasa bangga terhadap produk mereka.

4. Surat kabar *Sin Po* dikatakan sebagai sebuah media yang berhasil menyuarakan gagasan-gagasan dalam mempertahankan eksistensi masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda sehingga masyarakat Tionghoa tetap diakui keberadaannya di Hindia Belanda. Hal ini karena masyarakat Tionghoa Hindia Belanda masih sadar akan identitas mereka sebagai bagian dari Tiongkok karena selalu menerima informasi tentang Tiongkok sehingga mereka merasa terikat dan tetap memikirkan apa yang terjadi di tanah leluhurnya. Dari situlah tumbuh perasaan setia kepada tanah leluhurnya yaitu Tiongkok sehingga mereka menyuarakan berbagai aspirasi agar tetap diakui di Hindia Belanda. Misalnya saja memberitakan tentang kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan di berbagai daerah di Hindia Belanda ataupun memberitakan tentang bagaimana kedudukan etnis Tionghoa di Hindia Belanda. Surat kabar *Sin Po* juga berpengaruh terhadap perilaku yang dilakukan oleh masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda. Jadi dengan kata lain ajakan-ajakan *Sin Po* melalui terbitannya dapat diterima oleh masyarakat Tionghoa di Hindia Belanda walaupun *Sin Po* tidak secara terang-terangan mengajak tetapi makna dari terbitannya tersampaikan kepada para pembaca.

## 5.2 Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis menyampaikan saran-saran diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Lain

Perlunya penelitian lebih lanjut tentang bagaimana peranan surat kabar *Sin Po* dalam menyuarakan nasionalisme Tionghoa di Hindia Belanda karena masih banyak yang dapat dikaji lebih lanjut agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan tidak hanya mengenai peranan surat kabar *Sin Po* dalam menyuarakan nasionalisme Tionghoa tetapi masih banyak hal terkait peranan lain dari surat kabar *Sin Po* yang belum dikaji.

## 2. Bagi Pembaca

Penulis berharap pembaca dapat mengetahui dan mengerti tentang peranan surat kabar *Sin Po* dalam menyuarakan nasionalisme Tionghoa di Hindia Belanda sehingga dapat menambah wawasan pembaca mengenai bagaimana pers sangat berperan pada masa itu untuk membentuk dan mempengaruhi opini publik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Adam, A. (2003). *Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan*. Jakarta: Penerbit Hasta Mitra.
- Agustianto. (2013). Keberadaan Manusia Dalam Perspektif Martin Heidegger. *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.9, No. 2.
- Amalia, F. (2017). PEWARTA SOERABAIA Sebagai Media Komunikasi Nasionalisme Tiongkok Masyarakat Tionghoa Surabaya Tahun 1937-1940. *AVATARA e-Journal Pendidikan Sejarah*, 5(1).
- Ardianto, Elvinora, et.al. (2009). *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmadi, S.H. (2015). *Peranan Pers Tionghoa Peranakan di Surabaya Dalam Pergerakan Nasional 1902-1942*. Skripsi, Fakultas Sastra Universitas Jember.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beng Hok, T. (2009). *Memoar Ang Yan Goan*. Jakarta: Yayasan Nabil

- Daliman, A. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Fred S. Siebert, Theodore Peterson, dan Wilbur Schramm. (1986). *Empat Teori Pers, Terj.*. Jakarta: PT. Intermasa.
- Hanggara, A. (2016). Nasionalisme Etnis Tionghoa Di Indonesia. *Jurnal Equilibrium*, Vol. 14 Juli-Desember.
- Harahap, N. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'*, 8(1).
- Haviz. S. (2017). Penerapan Kode Etik dalam Foto Jurnalistik di Surat Kabar Pekanbaru MX. *Skripsi*, Universitas Islam Riau.
- Hutagalung, I. (2013). Dinamika Sistem Pers di Indonesia. *Jurnal Interaksi*, II (2).
- Jayusman & Fachrurozi. (2021). Eksistensi Kaum Tionghoa dalam Dunia Pers di Hindia Belanda Tahun 1869-1942. *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*, 4(1).
- Kartodirjo, S. (1983). *Pendekataan Ilmu Sosial dalam Teori dan Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kek Beng, K. (1948). *Doea Poeloe Lima Tahoen Sebagai Wartawan 1922-1947*. Jakarta: Kuo-Batavia.
- Koran *Het Niews Van Den Dag*, No. 230 Tanggal 2 Oktober 1935, Koleksi *Delpher*
- Kosasih, A. (2013). Pers Tionghoa dan Dinamika Pergerakan Nasional di Indonesia, 1900-1942. SUSURGALUR: *Jurnal Kajian Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 1(1).
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lidnillah, A.M. (2007). *Heuristik Dalam Pemecahan Masalah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Lie, R. (2012). Reaksi Media Peranakan Terhadap Perang Tiongkok-Jepang 1937-1939. *Lembaran Sejarah*, 9(1).
- Majalah Mingguan *Sin Po* tahun 1923-1937, Koleksi *Monash University*
- Makruf, A. (2019). Peranan A.H Nasution Dalam Peristiwa Bandung Lautan Api tahun 1946. *Thesis*, Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Misudanar, Tisa Ajeng. (2015). *Skripsi: Surat Kabar Harian Sinar Baroe sebagai Media Propaganda Jepang pada tahun 1942-1943*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Nawawi, H. (2001). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Safitri, A. F. (2018). Dampak Pendirian Agentschap Van De Javasche Bank Te Djokdjakarta Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Yogyakarta Tahun 1880-1940. *Jurnal Ilmu Sejarah*, 3(4).
- Sena, W. (2012). Kehidupan Sosial-Budaya Masyarakat Tionghoa di Batavia 1900an-1930an. *Lembaran Sejarah*, 1(1).
- Sjamsudin, H. (2007). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Subagyo, J. (2006). *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Suharyanto, Agung. (2016). Surat Kabar Sebagai Salah Satu Media Penyampaian Informasi Politik Pada Partisipasi Politik Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(2).
- Surjomihardjo, Abdurachman. (2002). *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Suryadinata, L. (1994). *Politik Tionghoa Peranakan Di Jawa*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Vasanty, Puspa. “Kebudayaan Orang Tionghoa di Indonesia”. dalam Koenjaraningrat. (1982). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Wasino dan Hartatik. (2018). *Metode Penelitian Sejarah Dari Riset Hingga Penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.